

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran sains adalah pelajaran yang sulit, penggunaan metode yang kurang tepat membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa bermain ketika proses pembelajaran, kurangnya penguasaan materi sains oleh guru membuat siswa menjadi bosan dan jenuh pada pelajaran sains yang tidak lebih dari sekedar mendengarkan dan menyalin. Siswa jarang sekali turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa juga tidak pernah terlibat dalam pemecahan masalah, guru juga jarang sekali bertanya kepada siswa tentang masalah yang dihadapinya, siswa seharusnya berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Selain itu guru juga jarang membuat diskusi kelompok untuk meningkatkan aktivitas siswa, karena dari situ siswa dapat menilai kemampuan dirinya dan hasil – hasil yang diperolehnya.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti di SD Negeri No.106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal, ditemukan masih rendahnya aktivitas belajar siswa pada pelajaran sains. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain : siswa kurang tekun dalam pembelajaran, mudah putus asa terhadap pembelajaran yang dianggap sulit, kurang menunjukkan minat ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,

siswa cepat bosan dalam belajar sehingga sering mengantuk pada proses pembelajaran.

Upaya-upaya meningkatkan aktivitas belajar sains dikembangkan terus seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan buku ajar disekolah dasar, namun hasilnya masih banyak siswa belum menunjukkan aktivitas belajar seperti siswa masih menganggap bahwa pelajaran sains adalah pelajaran yang sulit, penggunaan metode yang kurang tepat membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya penguasaan materi sains oleh guru membuat siswa menjadi bosan dan jenuh pada pelajaran sains yang tidak lebih dari mendengarkan dan menyalin.

Menurut Nokes (dalam Abdullah, 2009:18) menyatakan bahwa “IPA atau SAINS adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus”. Pernyataan ini akan mendorong para guru untuk membuat strategi atau metode yang dapat membuat kondisi atau suasana kelas dalam proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Menurut penulis salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penggunaan metode yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Kemajuan teknologi dan perkembangan pendidikan pada sekarang ini ditemukan sebuah metode yang disebut dengan metode demonstrasi. Metode ini akan membantu guru dalam mengajar IPA atau SAINS.

Menurut Ibrahim (2003:16) “metode demonstrasi merupakan metode yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban yang mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu”.

Penggunaan teknik metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi mengajar belajar di dalam kelas. Keunggulan yang diperoleh ialah : dengan demonstrasi perhatian siswa lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang di terima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya.

Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan dapat membuat perubahan baik secara physikis maupun fisik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Demonstari dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pelajaran Sains di Kelas IV SD Negeri No.106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal T.A 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang dapat di identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sains.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa merasa jenuh dan bosan pada pelajaran sains.
4. Siswa menganggap pelajaran sains adalah pelajaran yang sulit.
5. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media atau alat peraga pada saat pengajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal kemampuan, dan dan waktu, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pelajaran Sains Materi Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda di Kelas IV SD Negeri No.106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal T.A 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran sains materi pengaruh gaya terhadap gerak benda di kelas IV SD Negeri No.106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal T.A 2011/2012?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran sains materi pengaruh gaya terhadap gerak bendandi kelas IV SD Negeri No.106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal T.A 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan yang berharga pada sekolah dalam meningkatkan mutu belajar siswa kelas IV khususnya mata pelajaran sains/IPA.
2. Bagi guru, menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
3. Bagi siswa, melalui metode demonstrasi siswa menjadi lebih aktif dan kreatif untuk mengikuti pelajaran.
4. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan sebagai calon guru sekolah dasar untuk lebih mengetahui cara meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

THE
Character Building
UNIVERSITY